

SKRIPSI

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA
MAHASISWA SEMESTER 8**

(Program Studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang)



**REVY YOSIARTI
153210035**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2019**

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA
MAHASISWA SEMESTER 8
(Program Studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan
Cendekia Medika Jombang**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2019**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Revy Yosiarti
NIM : 153210034
Tempat, Tanggal Lahir : Karang Mulya, 25 Juli 1997
Institusi : Prodi S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8 (Program Studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang). Adapun skripsi ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila surat pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Jombang, 9 Agustus 2019

Yang Menyatakan


Revy Yosiarti
153210034

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN PERILAKU
ALTRUISME PADA MAHASISWA SEMESTER 8
(Program Studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia
Medika)

Nama Mahasiswa : Revy Yosiarti
NIM : 153210034

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 9 AGUSTUS 2019

Pembimbing Ketua



Hidayatun Nufus, S.S.T., M.Kes.
NIK. 02.03.014

Pembimbing Anggota



Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK.0410289

Mengetahui

Ketua STIKES ICME


H. Imam Fateni, SKM., MM.
NIK. 03.04.022

Ketua Program Studi


Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 04.05.053

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Revy Yosiarti
NIM : 153210034
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN PERILAKU
ALTRUISME PADA MAHASISWA SEMESTER 8
(Program Studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia
Medika)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

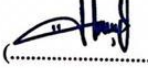
Ketua Dewan Penguji
Endang Yuswatiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes.

(.....)


Penguji I
Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes.

(.....)


Penguji II
Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

(.....)


Ditetapkan di : Jombang
Pada tanggal : 9 Agustus 2019

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Karang Mulya Pada Tanggal 25 Juli 1997 dari Bapak Arwanto dan Ibu Andarwati.

Tahun 2003 penulis lulus dari TK Makarti, 2009 lulus dari SDN N 2 Karang Mulya, tahun 2012 penulis lulus dari SMP Negeri 1 Pangkalan Banteng, tahun 2015 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Pangkalan Banteng, dan pada tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk STIKes “Insan Cendekia Medika” Jombang. Penulis memilih Program Studi S1 Keperawatan dari tiga pilihan program studi yang ada di STIKes ICME Jombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.



Jombang, 09 Agustus 2019

Revy Yosiarti

MOTTO

Kesuksesan tidak terwujud dari tidak pernah membuat kesalahan, tapi tidak pernah membuat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.



PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayahNya, serta kemudahan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kepada orang tua tercinta. Bapakku dan ibuku tersayang yang sudah memberikan dan selalu berjuang untuk segalanya kepada putri kecilnya ini. Yang tidak pernah ada kata lelah ataupun menyerah demi sebuah cita-cita putri kesayangannya. Semoga ini langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.
2. Terimakasih untuk Ibu Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing ketua yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dan Ibu Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing anggota yang telah rela meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini hingga tuntas.
4. Untuk sahabatku dan teman-temanku tercinta khususnya teman-teman S1 Keperawatan kelas A yang selalu kompak dan Bersama selama kurang lebih 4 tahun ini hingga lulus bersama. Terimakasih untuk kenangannya selama ini, sudah mau disusahkan dan direpotkan. Semoga kelak kita akan berjumpa lagi di kesuksesan masing-masing.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 (program studi S1 keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang)” ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Imam Fatoni, SKM,MM selaku ketua STIKes ICMe Jombang, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kaprodi S1 Keperawatan, Ibu Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing ketua yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga tercapainya penulisan skripsi ini, Ibu Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing anggota yang telah rela meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya demi terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih kepada ketua prodi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian, kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang hingga terselesaikannya skripsi ini, dan teman-teman yang ikut serta memberikan kritik dan saran sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya pembaca. Amin.

Jombang, 09 Agustus 2019

Penulis

HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA MAHASISWA SEMESTER 8

(PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG)

Oleh :
Revy Yosiarti

ABSTRAK

Era modern atau sering disebut jaman milenial ini langka dengan adanya rasa simpati mereka kurang dalam kepekannya dan empati terhadap lingkungan. Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan atau orang sekitar semakin berkurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepribadian dengan perilaku *altruisme* mahasiswa semester 8.

Desain penelitian yang digunakan adalah *analitic* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di STIKes ICMe Jombang sebesar 80 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebesar 40 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* yang digunakan *simple random sampling*. Variabel *independent* yaitu kepribadian dan variabel *dependent* ini perilaku *altruisme*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisis menggunakan Sperman Rank Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden memiliki kepribadian positif sebesar 26 responden (65%), sebagian besar responden memiliki perilaku *altruisme* sebesar 29 responden(72,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Sperman Rank Test* menunjukkan nilai $\rho=0,035$ yang berarti ada hubungan kepribadian dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa semester 8 STIKes ICMe Jombang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan kepribadian dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa semester 8.

Kata kunci : kepribadian, perilaku altruisme.

**THE RELATIONSHIP OF PERSONALITY WITH ALTRUISM BEHAVIOR IN 8th-
SEMESTER**

**(STUDENTS OF THE S1 STUDY PROGRAM OF NURSING STIKes INSAN
CENDEKIA MEDIKA JOMBANG)**

**By :
Revy Yosiarti**

ABSTRACT

The modern era or usually called the millennial era is scarce with their sympathy lacking in stiffness and empathy for the environment. Students' concern for the environment or people around is diminishing. The purpose of this study was to determine the relationship between personality and 8th-semester student altruism behavior.

The research design used was analytically using a cross-sectional approach. The population in this study were 80 students at ICMe STIKes Jombang, with a sample size of 40 respondents and use sampling technique that used simple random sampling. The independent variables of this study were personality and dependent variables altruism behavior. Data collection was a questionnaire. Processing data was using editing, coding, scoring, tabulating. Analysis was using the Spearman Rank Test.

The results showed that of the 40 respondents most of the respondents had positive personalities of 26 respondents (65%), most of the respondents had altruism behavior of 29 respondents (72.5%). The results of statistical tests using the Spearman Rank Test show $p=0.035$ which means there is a relationship between personality and altruism behavior in 8th-semester students of ICMe STIKes Jombang.

The conclusion of this study is that there is a relationship between personality and altruism behavior in 8th-semester students.

Keywords : personality, altriyism behavior

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3

1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Kepribadian.....	5
2.2 Konsep Perilaku Altruisme	16
2.3 Konsep Mahasiswa.....	24
2.4 hubungan Perilaku Kepribadian dan Perilaku Altruisme.....	29
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1 Kerangka Konseptual	32
3.2 Hipotesis.....	33
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	34
4.2 Desain Penelitian.....	34
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	34
4.4 Populasi, Sampel dan <i>Sampling</i>	35
4.5 Kerangka Kerja.....	37
4.6 Identifikasi Variabel.....	38
4.7 Definisi Operasional.....	39
4.8 Pengumpulan Data	40
4.9 Etika Penelitian.....	47
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian.....	48
5.2 Pembahasan.....	52
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1	Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan kepribadian dengan perilaku altruism	40
2	Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019	
3	Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019	
4	Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kegiatan waktu luang mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019	
5	Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepribadian mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019	
6	Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019	
7	Tabel 4.7 Tabulasi silang skor kepribadian dengan skor perilaku altruisme mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konseptual kepribadian dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang. .

Gambar 4.1 Kerangka kerja kepribadian dengan perilaku altruism pada mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar pernyataan judul
- Lampiran 2 : Lembar konsultasi
- Lampiran 3 : Lembar kuesioner kepribadian
- Lampiran 4 : Lembar kuesioner perilaku altruism
- Lampiran 5 : Lembar surat izin penelitian
- Lampiran 6 : Lembar surat pernyataan
- Lampiran 7 : Lembar pernyataan persetujuan responden



DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

% : Persen

n : Besar sampel yang dikehendaki

N : Besar populasi

d : Tingkat kepercayaan atau ketetapan yang diinginkan (0,05)

< : Kurang dari

> : Lebih dari

P : Prosentase

f : Jumlah jawaban ya

N : Jumlah soal

x : Perkalian

n : Jumlah responden

n_1 : Jumlah sampel

N_i : Jumlah populasi

N : Jumlah seluruh populasi

n : Jumlah seluruh sampel

ICMe : Insan Cendekia Medika

STIKes : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era modern atau sering disebut jaman milenial ini langka dengan adanya rasa simpati mereka kurang dalam kepekannya dan empati terhadap lingkungan. Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan atau orang sekitar semakin berkurang. Organisasi yang ada dilingkungan kampus kurang diminati oleh sebagian mahasiswa, bahkan acara seperti *diesnatalis* pun jarang yang berpartisipasi. Sebagian mahasiswa lebih pada egonya masing-masing karena mereka punya pemikiran yang kurang simpati terhadap lingkungannya. Tingginya tingkat antisosial dalam berbagai bentuk kasus dan semakin rendahnya empati dikalangan masyarakat. Setiap kepribadian seseorang itu masing-masing berbeda dapat dilihat ada yang antisosial bahkan mempunyai perilaku altruisme.

Hasil penelitian Rosyadi (2017) diketahui data dari STIKes Insan Cendekia Medika Jombang jumlah responden 76 mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki empati yang negatif yaitu sebesar 41 mahasiswa atau 53,9%. Perilaku altruisme yang dimiliki oleh responden sebagian besar negatif yaitu 42 mahasiswa atau 55,3%. Sementara perilaku altruisme mahasiswa dengan empati dalam kategori negatif yaitu 29 mahasiswa atau 38,2%. Fatimah (2015) empati pada subjek penelitian tergolong tinggi di Universitas

Muhammadiyah Surakarta yang ditunjukkan dengan rata-rata empiric (RE) 61,72% sedangkan rata-rata hipotetik 52,5%. Perilaku altruisme pada subjek penelitian tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan rata-rata empirik (RE) sebesar 105,05% sedangkan rata-rata hipotetik (RH) sebesar 82,5%. Empati mempengaruhi perilaku altruisme sebesar 43,8%, dan sisanya 56,2% dipengaruhi variabel lain. Hasil dari studi pendahuluan pada mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICME berjumlah 80 mahasiswa. Hasil wawancara pada mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan sebanyak 10 mahasiswa. 4 diantaranya mengatakan jika ada teman dalam kelompoknya dalam keadaan kesusahan dia akan menolong walaupun mereka sendiri dalam keadaan kesusahan. 6 diantara mengatakan bahwa jika teman sekelompoknya ada yang kesusahan mereka tidak mau ikut campur dalam masalah tersebut walaupun mereka mampu menolong.

Kepribadian merupakan keseluruhan cara seseorang berkomunikasi dengan sesama individu. Akibat dari kepribadian yang kurang peduli terhadap lingkungan akan menimbulkan anti sosial, dimana seseorang itu hanya memikirkan egonya sendiri. Seseorang yang anti sosial sensitif terhadap lingkungan, sifat ini tentu merugikan diri sendiri. Orang-orang dengan kepribadian sensitif seperti ini akan lebih cepat stress dan depresi karena semua hanya memakai perasaannya sendiri. Sifat seperti ini biasanya karena lingkungan, mempunyai sedikit teman, bermain *game*, dll.

Mahasiswa banyak memunculkan fenomena kepribadian yang berbeda-beda dan sikap perilaku altruisme. Upaya supaya kepribadian baik dan mengatasi sikap perilaku altruisme yaitu banyak bersosialisasi dilingkungan sekitar agar tidak selalu mementingkan salah satu pihak atau lebih mengerti menempatkan diri dalam lingkungan. Memiliki pemikiran yang luas dapat menghindarkan kita dari sifat anti sosial dan pikiran negatif. Sebagai mahasiswa kita harus menggunakan akal dan logika agar tidak terjebak pada keadaan dan perubahan diri yang salah. Sebaiknya banyak-banyak teman dan berkomunikasi dengan baik dan jika perlu mengikuti kegiatan yang positif di lingkungan kampus.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 program studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang?

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepribadian dengan perilaku *altruisme* mahasiswa semester 8 program studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepribadian mahasiswa semester 8 program studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
2. Mengidentifikasi perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
3. Menganalisis hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan terkait hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme di kalangan mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberi masukan dan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa berkenaan dengan kepribadian dengan perilaku altruisme terhadap mahasiswa agar mengerti pentingnya kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Kepribadian

2.1.1 Definisi kepribadian

Konsep kepribadian merupakan aspek-aspek atau komponen-komponen kepribadian karena pembicaraan mengenai kepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada di dalamnya seperti karakter, sifat-sifat, dan lainnya. Interaksi antara berbagai aspek tersebut kemudian terwujud sebagai kepribadian. Konsep-konsep yang berhubungan dengan kepribadian diantaranya adalah *character, temperament, traits, type, dan habit* (Alwisol, Psikologi Kepribadian 2005).

Personality dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani “*per*” dan “*sonale*” yang berarti topengan, tetapi juga berasal dari kata “*personae*” berarti pemain sandiwara yaitu pemain yang memakai topeng maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner, mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*) yaitu kepribadian yang berpura-pura atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya atau asli.

Kepribadian menurut Horton (1982) merupakan keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan berperilaku yang baku, atau berpola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya. Sedangkan, menurut Schaefer dan Lamm (1998) kepribadian merupakan sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri khas, dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi.

2.1.2 Struktur kepribadian

Freud (1917) meyakini bahwa kepribadian memiliki tiga struktur yaitu :

1. Id (*id*) bagian diri yang disebut oleh Freud sebagai suatu “benda” terdiri atas berbagai dorongan ketidaksadaran dan tempat penyimpanan energi psikis seseorang. Dalam pandangan Freud, id tidak bersentuhan dengan kenyataan. Id bekerja dengan “*prinsip kesenangan*”, konsep Freud yang mengatakan bahwa id selalu mencari kesenangan dan menghindari sakit. Namun demikian, dunia akan menjadi berbahaya dan menakutkan jika semua kepribadian kita adalah id.
2. Ego, struktur kepribadian dari Freud yang menangani tuntutan kenyataan. Menurut Freud, ego taat oleh “*prinsip kenyataan*”. Ia

mencoba membawa kesenangan individu dalam norma-norma masyarakat. Kebanyakan kita menerima berbagai hambatan terhadap kepuasan yang ada di dunia kita. Ego membantu kita untuk menguji kenyataan, melihat sejauh mana kita dapat hidup tanpa mendapatkan masalah dan menyakiti diri kita. Sementara id benar-benar berada dalam wilayah ketidaksadaran, ego sebagian berada pada wilayah kesadaran. Id dan ego tidak mempertimbangkan apakah sesuatu itu salah atau benar.

3. Superego merupakan hakim internal yang ketat dari perilaku kita. Superego direfleksikan dalam apa yang kita sebut “hati nurani” dan mengevaluasi moralitas perilaku kita. Seperti id, superego tidak mempertimbangkan kenyataan ia hanya mempertimbangkan berbagai dorongan id yang dapat disalurkan dalam persyaratan moral yang dapat diterima. Baik id maupun superego membuat hidup ego menjadi sulit.

2.1.3 Model kepribadian lima faktor

Para peneliti dalam psikologi kepribadian yang diwakili dalam bahasa umum dan juga merangkum berbagai cara pada psikolog mengkaji *trait* (Costa dan McCrae, 1998, 2006; Digman, 1990, 1996, 2002; Hogan, 1987, 2006; McCrae dan Costa, 2006). Faktor lima besar kepribadian (*big five factors of personality*), “*trait super*” yang diduga menggambarkan berbagai dimensi utama kepribadian adalah *neuroticism* (ketidakstabilan emosional),

extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness.

Para peneliti telah menemukan bahwa beberapa versi lima faktor muncul pada negara-negara seperti Kanada, Finlandia, Polandia, China, dan Jepang (Paunonen et al, 1992). Pada umumnya penelitian mendukung konsep *trait* lima besar. Para peneliti bahkan telah memulai mencari bukti keberadaan *trait* kepribadian lima besar pada hewan, termasuk anjing piaraan (Gosling, Kwan, dan John, 2003) dan Hiena (Gosling dan John, 1999). Meskipun terdapat bukti yang kuat, beberapa peneliti kepribadian meyakini kepribadian lima besar bukanlah yang terakhir dan *trait-trait* yang lebih spesifik merupakan peramal perilaku yang lebih baik (Fung dan Ng, 2006; Saucier, 2001; Simms, 2007).

Tiap-tiap kelima *trait* telah menjadi pokok bahasan penelitian yang luas. Berbagai factor genetic telah memperlihatkan menjelaskan jumlah variasi yang banyak dalam tiap-tiap *trait* lima besar. Berbagai penemuan penelitian pada tiap-tiap *trait* berikut untuk memberikan beberapa penelitian menarik yang diilhami oleh model lima faktor yaitu :

1. *Neurotisme* lebih sering dikaitkan dengan perasan emosi negatif daripada emosi positif dalam kehidupan sehari-hari seseorang dan lebih lama mengalami keadaan-keadaan negatif (Lucas dan Fujita, 2000). *Neurotisme* berkaitan dengan lebih banyak keluhan kesehatan

kesehatan, meskipun kaitan ini tidak selalu berarti bahwa individu yang neurotic sebenarnya lebih mungkin jatuh sakit (Goodwin, Cox, Clara, 2006).

2. Orang-orang *extrovert* lebih mungkin terlibat dalam berbagai kegiatan sosial (Emmons dan Diener, 1986).
3. *Openness* dikaitkan dengan *IQ* yang lebih tinggi, nilai-nilai liberal, keterbukaan pikiran, dan toleransi. *Openness to experience* dikaitkan dengan kreativitas dan pencapaian kreatif (King, McKee-Walker, dan Broyles, 1996).
4. *Agreeableness* berkaitan dengan kedermawanan, dan ketika diminta membuat satu keinginan untuk segala hal, mereka lebih mungkin membuat keinginan yang altruistik seperti “perdamaian dunia” (King dan Broyles, 1997).
5. *Conscientiousness* dihubungkan dengan kualitas persahabatan yang lebih baik (Jensen-Campbell dan Malcolm, 2007).

2.1.4 Ciri-ciri kepribadian

Eysenck (Zyegler, 1992) ciri-ciri kepribadian adalah sebagai berikut :

1. Ciri-ciri kepribadian *introvert* (stabil) yaitu:
 - a. Tenang atau kalem
 - b. Mempunyai tempramen yang mantap
 - c. Dapat dipercaya
 - d. Terkontrol

- e. Merasa damai
 - f. Penuh perhatian, dan
 - g. Pasif
2. Ciri-ciri kepribadian *introvert* (neurotik) yaitu:
- a. Murung
 - b. Mudah cemas
 - c. Kaku
 - d. Bijaksana
 - e. Pesimis
 - f. Hati-hati
 - g. Sulit berpartisipasi social
 - h. Diam
3. Ciri-ciri kepribadian *ekstrovert* (stabil) yaitu:
- a. Mempunyai jiwa pemimpin
 - b. Periang
 - c. Lincih
 - d. Bebas
 - e. Responsive
 - f. Aktif bicara
 - g. Mudah berpartisipasi social
4. Ciri-ciri kepribadian *ekstrovert* (neurotik) yaitu:
- a. Agresif
 - b. Mudah menerima rangsangan



- c. Menyukai perubahan
- d. Optimis aktif

2.1.5 faktor yang mempengaruhi kepribadian

Yusuf dan Nurihsan (2008), faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah :

1. Faktor genetik (pembawaan)

Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat yang kritis dalam perkembangan suatu kepribadian individu, karena tidak hanya sebagai pembentukan pola-pola kepribadian tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan dengan menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dan keluarga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak. Disamping itu keluarga juga dipandang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Apabila anak dapat memenuhi

kebutuhan-kebutuhan dasarnya maka anak cenderung berkembang menjadi pribadi yang sehat. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga harmonis dan agamis maka perkembangan anak tersebut cenderung positif.

b. Faktor kebudayaan

Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari perbedaan masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitive yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya seperti cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir. Linton (1945, cit. Yusuf dan Nurihsan, 2008) mengemukakan ada tiga prinsip tipe dasar kepribadian yaitu pengalaman awal kehidupan dalam keluarga, pola asuh orang tua terhadap anak dan pengalaman awal kehidupan anak dalam masyarakat.

3. Sekolah

Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak diantaranya :

- a. Iklim emosional kelas ruang kelas dengan guru yang bersikap ramah dan respek terhadap siswa memberikan dampak yang positif bagi

perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerjasama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan ruang kelas dengan guru yang bersifat otoriter dan tidak menghargai siswa berdampak kurang baik bagi anak, seperti merasa tegang, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

- b. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggungjawab, kurang menghargai otoritas dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerjasama.
- c. Prestasi belajar perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.
- d. Penerimaan teman sebaya siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga.

2.1.6 Skala kepribadian

Pengukuran kepribadian para psikologi menggunakan sejumlah metode yang dikembangkan secara ilmiah untuk mengevaluasi kepribadian (Gregory, 2007). Mereka mengukur kepribadian untuk berbagai tujuan, dari evaluasi klinis sampai konseling karier dan seleksi pekerjaan (Hogan,

2006). Karen psikologi kepribadian terutama tertarik dalam berbagai karakteristik seseorang, kebanyakan tes kepribadian dirancang untuk mengukur berbagai karakteristik yang stabil dan menetap, bebas dari pengaruh situasi. Ketertarikan teoritis peneliti biasanya menentukan metode yang digunakan untuk mengukur dimensi psikologi tertentu. Misal, seseorang peneliti tertarik dalam berbagai proses ketidaksadaran biasanya mengukur kepribadian dengan menggunakan pengukuran yang tidak bergantung pada pengetahuan yang disadari.

Tes-tes lapor diri paling lazim digunakan dalam mengukur karakteristik kepribadian. Tes lapor diri (*self-report test*), juga disebut *tes objektif* atau *inventori*, menanyakan orang-orang secara langsung apakah item-item yang spesifik menggambarkan *trait-trait* kepribadian mereka. Misalnya, tes-tes kepribadian lapor diri meliputi item-item seperti :

- Saya mudah merasa malu.
- Saya senang sekali pergi ke pesta-pesta.
- Saya suka menonton film kartun di TV.

Tes-tes lapor diri meliputi banyak pernyataan atau pertanyaan seperti diatas. Responden memilih dari sejumlah jawaban yang terbatas (ya atau tidak, benar atau salah, setuju atau tidak setuju).

Lewis Goldberg, et, al, (2006), yang memungkinkan anda untuk mengetes diri anda sendiri pada sejumlah karakteristik kepribadian apapun,

pernyataan untuk tiap item skala yang digunakan yaitu *Agreeableness*, Sangat Tidak Akurat (STA), Agak Tidak Akurat (ATA), Tidak Akurat (TA), Agak Akurat (AA), Sangat Akurat (SA). Skor tertinggi pada pernyataan diberikan pada jawaban SA=5, AA=4, TA=3, ATA=2, STA=1. Jika skor 5 baik, lebih dari 3 cukup, dan kurang dari 3 adalah kurang. (Goldberg, et al, 2006).

Pengukuran faktor-faktor lima besar *Paul Costa dan Robert McCrae (1992)* membangun *Neuroticism Extraversion Openness Personality Inventory-Revised (NEO-PI-R)*, suatu tes lapor diri yang ditujukan untuk mengukur model lima faktor : *openess, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neurotisisme* (ketidakstabilan emosi). Tes ini juga mengevaluasi enam subdimensi yang membentuk lima faktor utama. Pengukuran *trait-trait* lima besar lainnya bergantung pada pendekatan leksikal dan menawarkan kelebihan dengan tersedia tanpa biaya. Pengukuran lima besar biasanya mengandung berbagai item yang agak langsung misalnya, *trait "talkative"* dapat muncul dalam skala *extraversion*. Item-item ini apa yang disebut oleh psikolog sebagai validitas muka (*face validity*) yang berarti kadar sebuah item tes kelihatannya valid bagi mereka yang mengerjakannya. Dengan kata lain, sebuah item tes memiliki validitas muka jika kelihatannya pada permukaan cocok dengan *trait* yang ditanyakan.

2.2. Konsep Perilaku Altruisme

2.2.1 Definisi Perilaku Altruisme

Altruisme (*altruism*) pertama kali dikemukakan abad 19 oleh Filsuf August Comte, altruisme berasal dari Bahasa Yunani “*alteri*” artinya orang lain. “*Alteri*” dalam istilah Comte pada dasarnya menjelaskan setiap manusia memiliki tanggung jawab moral melayani umat manusia sepenuhnya, sehingga manusia tidak mementingkan dirinya sendiri tetapi juga orang lain. Altruisme dapat diartikan sebagai dorongan menolong orang lain, dikelompokkan dalam prososial dan atau perhatian terhadap orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri.

Kamus besar bahasa Indonesia altruisme merupakan sifat pada diri manusia, dimana bersifat naluri tindakan menolong pada manusia lainnya. Walster dan Piliavin (Taufik, 2012) menjelaskan perilaku altruisme menolong yang dilakukan oleh manusia tanpa adanya kewajiban atau keterpaksaan, melainkan sukarela dan tidak berdaarkan norma-norma tertentu dalam aturan. Altruisme adakalanya dapat merugikan orang lain, karena meminta pengorbanan seperti waktu, uang, usaha serta tanpa imbalan dari pengorbanan tersebut.

Baron dan Byrne (Paramita, 2015) mengidentifikasi altrisme sebagai tingkah laku merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Menurut Schroeder dkk (Taufik, 2012) altrisme sebagai tindakan menolong orang lain tanpa mengharap imbalan.

2.2.2 Aspek-aspek Perilaku Altruisme

Perilaku altrisme menurut Cohen (Paramita, 2015) terdapat dalam buku Fuad Nashori perilaku altrisme terdiri dari tiga komponen yaitu : empati, keinginan memberi, sukarela. Pada buku yang sama, aspek altrisme menurut Mussen (Iryana, 2015) yaitu :

1. *Cooperative* (kerjasama), melakukan kegiatan atau kerjaan secara bersama-sama.
2. *Sharing* (berbagi), kesediaan untuk ikut merasakan yang dirasakan orang lain.
3. *Helping* (menolong), menolong orang lain tanpa mengurangi beban fisik dan psikologis orang tersebut.
4. *Generosity* (bederma), kesediaan memberikan barang miliknya kepada orang lain secara sukarela.
5. *Honesty* (kejujuran), kesediaan melakukan sesuatu seperti apa adanya dengan mengutamakan kejujuran tanpa berbuat curang.

Leeds (Ismiyati, 2003) menjelaskan suatu tindakan pertolongan dikatakan perilaku altrisme jika memenuhi tiga kriteria altrisme, yaitu :

1. Tindakan tersebut tidak menjadi kepentingan pribadi, mungkin resiko yang diambil berat namun tidak mengharapkan imbalan materi, nama, kepercayaan, dan tidak menghindari kecaman orang lain.
2. Secara sukarela, tidak ada keinginan untuk memperoleh apapun, tindakan sukarela adalah semata-mata dilihat dari sejauh mana keberhasilan tindakan tersebut.
3. Hasilnya baik untuk penolong dan yang ditolong, tindakan altruistic sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan pelaku memperoleh *internal reward* atas tindakannya.

Myers dan Sampson (Garliah dan Wulandari, 2003) menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki kecenderungan altruisme bila didalam dirinya terkandung komponen-komponen sebagai berikut :

1. Empati yaitu kemampuan merasakan, memahami dan peduli terhadap perasaan yang dialami oleh orang lain.
2. Sukarela yaitu tidak ada keinginan untuk mendapatkan imbalan. Tindakan ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan orang lain, bahkan rela mengorbankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang ada pada dirinya.
3. Keinginan untuk memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan meskipun tidak ada orang yang mengetahui bantuan yang telah dberikannya. Bantuan yang diberikan seperti materi dan waktu.

2.2.3 Faktor penyusun kepribadian altruistik (*altruistic personality*)

Faktor disposisional yang menyusun kepribadian altruistik yaitu :

1. Empati, individu yang menolong memiliki empati jauh lebih tinggi dibandingkan yang tidak menolong. Individu altruistik menggambarkan dirinya sebagai orang yang bertanggung jawab, bersosialisasi, menenangkan, toleran, memiliki *self-control*, dan termotivasi membuat impresi yang baik.
2. Mempercayai dunia yang adil, individu yang menolong percaya bahwa dunia sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa setiap perilaku baik akan mendapat imbalan dan perilaku buruk akan mendapat hukuman. Kepercayaan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa menolong yang membutuhkan merupakan hal yang tepat untuk dilakukan dan adanya pengharapan oleh orang yang menolong akan keuntungan yang didapatkan dari melakukan hal baik.
3. Tanggung jawab sosial, individu yang menolong percaya bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk melakukan hal yang terbaik dalam memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan.
4. *Locus of control internal*, kepercayaan individu bahwa dia dapat memilih tingkah laku dalam memaksimalkan hasil baik dan meminimalkan hasil buruk. Orang yang tidak menolong cenderung memiliki *locus of control eksternal* dan percaya bahwa yang dilakukan tidak relevan karena apa yang terjadi diatur oleh keuntungan, takdir, orang-orang yang berkuasa, dan faktor-faktor tidak terkontrol lainnya.
5. *Egocentrisme* rendah. (Oliner dan Oliner, 1988).

2.2.4 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme

Perilaku altruisme sering didefinisikan sebagai keinginan untuk menolong orang lain secara sukarela dan tidak didorong dengan pengharapan keuntungan pribadi. Perilaku altruisme pada kenyataannya mengurangi keberhasilan seseorang dalam bereproduksi., dalam kadar memberi sumber daya seseorang kepada orang lain tanpa ada keuntungan yang nyata. Seseorang dengan perilaku altruisme dalam kondisi mengalami kerugian evolusioner dibandingkan mereka yang bertindak egois. Pendekatan sosial budaya berusaha menjelaskan bahwa perilaku altruisme sebagai hasil dari pengalaman sosial dan budaya. Menurut pendekatan sosial budaya, manusia merupakan produk dari berbagai hubungan sosial dan budaya yang terus menerus bertambah sepanjang waktu (Newson, Richerson dan Boyd, 2007 ; Shiraev dan Levy, 2007). Budaya mengajarkan untuk berbuat baik terhadap sesama tanpa mengharapkan balas budi, maka manusia bisa menjadi altruistis sejati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional turut mempengaruhi dorongan menolong pada manusia akan diberikan atau tidak. Faktor-faktor dari fungsional tersebut adalah:

- a. *Bystander*. Tempat kejadian dimana seseorang berada sangat berperan penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang dalam menolong atau tidak saat dihadapkan pada kondisi darurat.
- b. Daya tarik. Daya tarik akan mempengaruhi dorongan untuk menolong pada seseorang. Seseorang cenderung lebih suka menolong pada orang yang disukai dan memiliki kesamaan.
- c. Atribusi terhadap orang. Seseorang lebih mudah terdorong untuk menolong orang cacat dan lebih tua daripada yang sehat dan muda.
- d. Pelopor. Adanya model yang mengawali tingkah laku menolong akan mendorong seseorang memberikan pertolongan pada orang lain.
- e. Desakan waktu. Menurut sarwono (Paramita, 2015) orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak akan menolong, sedangkan orang yang memiliki banyak waktu luang akan lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan pada yang memerlukan bantuan.
- f. Sifat kebutuhan korban. Kesiediaan seseorang dalam menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, sehingga orang yang meminta pertolongan akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk ditolong daripada orang yang tidak meminta pertolongan.

2. Faktor dari dalam diri

Faktor dalam diri juga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam menolong, yakni :

- a. Suasana hati atau mood, suasana hati yang positif mampu mempengaruhi seseorang dalam berperilaku menolong atau altruisme.
- b. Nilai-nilai agama dan norma, Search. dkk (1994) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menolong sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan pertolongan.
- c. Sifat, menurut Karremans. dkk (Paramita, 2015) orang yang memiliki sifat pemaaf cenderung lebih mudah memberikan pertolongan.
- d. Jenis kelamin, laki-laki cenderung menolong dalam keadaan darurat atau berbahaya, sedangkan perempuan lebih tampil menolong pada situasi yang memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh.
- e. Tempat tinggal, orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih menolong dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan. Seseorang yang tinggal di perkotaan dipengaruhi faktor kesibukan sehingga membuat seseorang lebih mementingkan urusan pribadi.
- f. Pola asuh, pola asuh yang demokratis cenderung membentuk anak untuk tumbuh menjadi seseorang yang menolong, yakni orang tua memberikan contoh sikap menolong.

3. Faktor karakter orang yang ditolong

Faktor karakter orang yang ditolong juga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam menolong, yakni :

- a. Jenis kelamin, menurut Sarlito (Paramita, 2015) wanita lebih banyak ditolong, terutama jika penolong adalah laki-laki.
- b. Kesamaan, adanya kesamaan antara penolong dan yang ditolong akan meningkatkan perilaku menolong.
- c. Menarik, seberapa besar rasa tertarik penolong terhadap orang yang ditolong mempengaruhi perilaku menolong.

2.2.5 Skala perilaku altruisme

Pernyataan mengenai altruisme dibuat berdasarkan pendapat Myers (1999). Komponen dari skala altruisme adalah empati, sukarela dan keinginan membantu. Keseluruhan butir skala perilaku altruisme terdiri dari 20 butir. Skala ini disusun dengan empat alternatif jawaban untuk tiap item, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor tertinggi pada pernyataan *favourable* diberikan pada jawaban SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Jawaban responden masing-masing item pertanyaan kemudian dihitung tabulasi. Penelitian ini menggunakan *true score* yang reliabilitasnya sama dengan satu (100%), sehingga faktor skor dalam skala baku (*Z score*) diubah menjadi (*T score*) yang memiliki mean=50 dan SD=10 sehingga tidak ada yang mendapat skor negatif.

Rumus mean T (MT):

$$MT = \sum T/n$$

Keterangan : MT : mean

$\sum T$: jumlah rata-rata

n : jumlah responden

Rumus skor T untuk mengetahui perilaku responden :

$$T \text{ score} = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan : X : skor responden

\bar{X} : Mean skor kelompok

s : deviasi standar skor kelompok

Penilaian perilaku yang didapatkan jika :

1. Perilaku responden positif, bila T responden > T mean.
2. Perilaku responden negatif, bila T responden < T mean (Azwar, 2011).

2.3 Konsep mahasiswa

2.3.1 Pengertian mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu atau belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi, dan universitas (Hartaji, 2015:5). Seseorang mahasiswa dikategorikan pada perkembangan usia 18-22 tahun. Tahap ini digolongkan masa remaja akhir dan masa dewasa awal, serta dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ialah pematapan pendirian (Yusuf, 2012:27).

2.3.2 Perkembangan mahasiswa

Sekolah menengah pertama menuju perguruan tinggi melibatkan pikiran dan perubahan bahkan bisa jadi kemungkinan stress. Perguruan tinggi dapat menjadikan masa penemuan intelektual, jati diri dan kepribadian. Sebagai mahasiswa lebih merasa lebih dewasa memiliki banyak pilihan terhadap mata kuliah yang diambil, waktu untuk bermain untuk teman-teman, punya kesempatan yang lebih besar dalam mengeksplorasi diri dan gaya hidup yang pasti beragam, menikmati kebebasan yang beragam dari pantauan orang tua, dan tertantang secara intelektual dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis (Santrock dan Halonen, 2010). Mahasiswa termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal 21-40 tahun (Harlock, 1978), yaitu :

1. Perkembangan fisik

Sebagian besar seseorang mencapai puncak perkembangan fisik dan puncak kesehatannya pada usia 20-an. Kemantapan fisik tersebut membuat dewasa muda jarang menyadari bahwa kebiasaan makan yang buru, terlalu banyak minum alcohol dan merokok dapat merusak kesehatan seiring bertambahnya usia.

2. Perkembangan kognitif

a. Pandangan Piaget

Piaget berteori bahwa pemikiran formal operasional merupakan pemikiran tingkat tertinggi dari kemampuan berpikir. Piaget memang benar untuk sebagian remaja, sebagian orang dewasa, tetapi tidak semuanya.

b. Berfikir realistik dan pragmatis

Labouvie-Vief (Santrok, 2011), berpendapat ketika seseorang memasuki masa dewasa awal terutama ketika mereka dihadapkan dengan dunia kerja maka pola pikir mereka akan berubah.

c. Pemikiran reflektif dan relativistik

Remaja sering melihat hidup dari segi benar atau salah, kami atau mereka, baik atau buruk, sendiri atau bersama. Remaja yang beranjak dewasa mereka akhirnya mulai meninggalkan model pemikiran semacam itu dan menyadari bahwa ada pendapat dan perspektif orang lain. Pemikiran absolute, dualistik (ya atau tidak) adalah awal dari pemikiran reflektif dan relativistik dewasa. Pemikiran reflektif merupakan indikator penting dari perubahan kognitif pada dewasa

muda Fischer dan Bidell (Santrock, 2011). Banyak variasi individu yang mewarnai pemikiran orang-orang yang beranjak dewasa, dan level tertinggi mengenai pemikiran hanya dicapai oleh beberapa orang saja. Tingkat pendidikan seseorang yang beranjak dewasa secara khusus mempengaruhi bagaimana seseorang memaksimalkan potensi berpikir.

3. Perkembangan sosial-emosional

Erikson (1968) mengungkapkan terdapat delapan tahap dalam hidup dan ketika individu masuk pada tahap dewasa awal, maka individu tersebut memasuki tahap keenam, yaitu *intimacy versus isolation*. Dewasa awal akan menghadapi tugas perkembangan antara menjalin hubungan persahabatan secara intim dengan orang lain atau terisolasi dari lingkungan sosial. Erikson menguraikan bahwa *intimacy* seperti menemukan diri sendiri dan kehilangan diri sendiri pada diri orang lain. Pengembangan hubungan persahabatan yang sehat dan intim oleh dewasa awal maka *intimacy* akan tercapai.

Arnet (2006) mendeskripsikan lima ciri dari orang yang beranjak dewasa, yaitu :

1. Explorasi identitas khususnya dalam relasi romantic dan pekerjaan.
2. Ketidakstabilan, perubahan tempat tinggal sering terjadi pada masa dewasa awal, masa dimana juga terjadi ketidakstabilan dalam hal relasi romantic, pekerjaan, dan pendidikan.

3. *Self-focused* (terfokus pada diri sendiri), individu yang beranjak dewasa cenderung berfokus pada diri sendiri, dalam arti mereka kurang terlihat dalam kewajiban sosial, menyelesaikan tugas dan berkomitmen terhadap orang lain, sehingga mereka memiliki otonomi yang besar dalam mengatur kehidupannya sendiri.
4. *Felling in between* (merasa berada atau diperalihan), banyak orang yang beranjak dewasa tidak menganggap dirinya adalah seorang remaja maupun sepenuhnya sudah dewasa dan berpengalaman.
5. Usia dengan berbagai kemungkinan, sebuah masa dimana individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan. Arnett (2006) mendeskripsikan dua acara dimana masa beranjak dewasa merupakan usia yang memiliki berbagai kemungkinan :
 - a. Banyak orang yang beranjak dewasa optimis akan masa depannya.
 - b. Bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam bertumbuh besar, maka masa beranjak dewasa merupakan kesempatan untuk
 - c. mengarahkan kehidupan kearah yang lebih positif.

2.3.3 Peran mahasiswa

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
2. Mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
3. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.

4. Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional (Fanuel, 2012).

2.3.4 Kewajiban mahasiswa

Kewajiban seorang mahasiswa adalah belajar. Belajar adalah syarat untuk mencapai tujuan ilmiah. Apapun alasannya untuk tidak belajar, pada hakikatnya adalah alasan yang dicari-cari (Yahya, 2008).

2.3.5 Tujuan mahasiswa

Tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya dia ingin menjadi sarjana atau diploma, yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakatnya dan umat manusia. Mahasiswa harus mempunyai tujuan dan memahami benar tujuannya itu. Mahasiswa yang tidak memiliki tujuan pada hakikatnya hanyalah sekedar robot atau tidak ada bedanya dengan perahu yang hanyut terapung tidak karuan (Yahya, 2008).

2.4 Hubungan kepribadian dan perilaku altruisme

- 2.4.1 Perilaku prososial (*prosocial behavior*) ; telaah konseptual tentang altruisme (*altruism*) dalam perspektif psikologi.

Carr penelitian Hadori (2014) menegaskan bahwa altruisme adalah respon yang menimbulkan *positive feeling* dalam diri individu yang mendorong untuk selalu menolong orang lain. Baston, dkk dalam penelitian menemukan bahwa altruisme dapat dikembangkan dengan adanya empati (*empathy*) pada setiap individu. Prasetyo penelitian Hadori (2014) menegaskan bahwa altruisme merupakan perhatian terhadap kepentingan, kesejahteraan, dan keselamatan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Altruisme memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran. Tindakan altruistik sebagai salah satu bentuk kongkret dari perilaku prososial (*prosocial behavior*) secara teori ditentukan oleh tiga factor, yaitu faktor situasi yang dianggap darurat (*emergency*), perasaan orang yang ingin memberikan pertolongan (*perceiver*) dan faktor orang ditolong (*recipient*).

2.4.2 Hubungan antara faktor kepribadian *big five* dengan perilaku prososial

Banyak hal yang mempengaruhi perilaku prososial, salah satunya adalah karakter kepribadian. Kecenderungan seseorang dalam berempati dan berperilaku prososial secara umum konsisten menetap dalam temperamen serta kepribadiannya, dan memiliki disposisi prososial pada khususnya (Caspi dkk. 2003, Penner dkk. 2004). *Trait* kepribadian memiliki sifat yang menetap dalam diri individu, dan seseorang yang dari masa kanak-kanak memiliki intensi prososial, maka pada usia dewasa awal *trait*

tersebut masih muncul ketika sedang berhubungan sosial. Sampai saat ini sudah banyak penjelasan untuk mengidentifikasi *trait-trait* kepribadian. Teori yang paling banyak digunakan untuk mengungkap hal tersebut adalah teori *big five* karena dapat mengungkap dengan lebih spesifik dan telah mendapat persetujuan dari para peneliti. *Trait* dasar tersebut terdiri dari lima faktor antara lain *agreeableness*, *extraversion*, *openness to experience*, *neuroticism*, dan *conscientiousness*. Beberapa *trait* ini berkontribusi positif terhadap perilaku Retno Wisudiani, Nur Aini Fardana Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol.03 No. 01, April 2014, 99

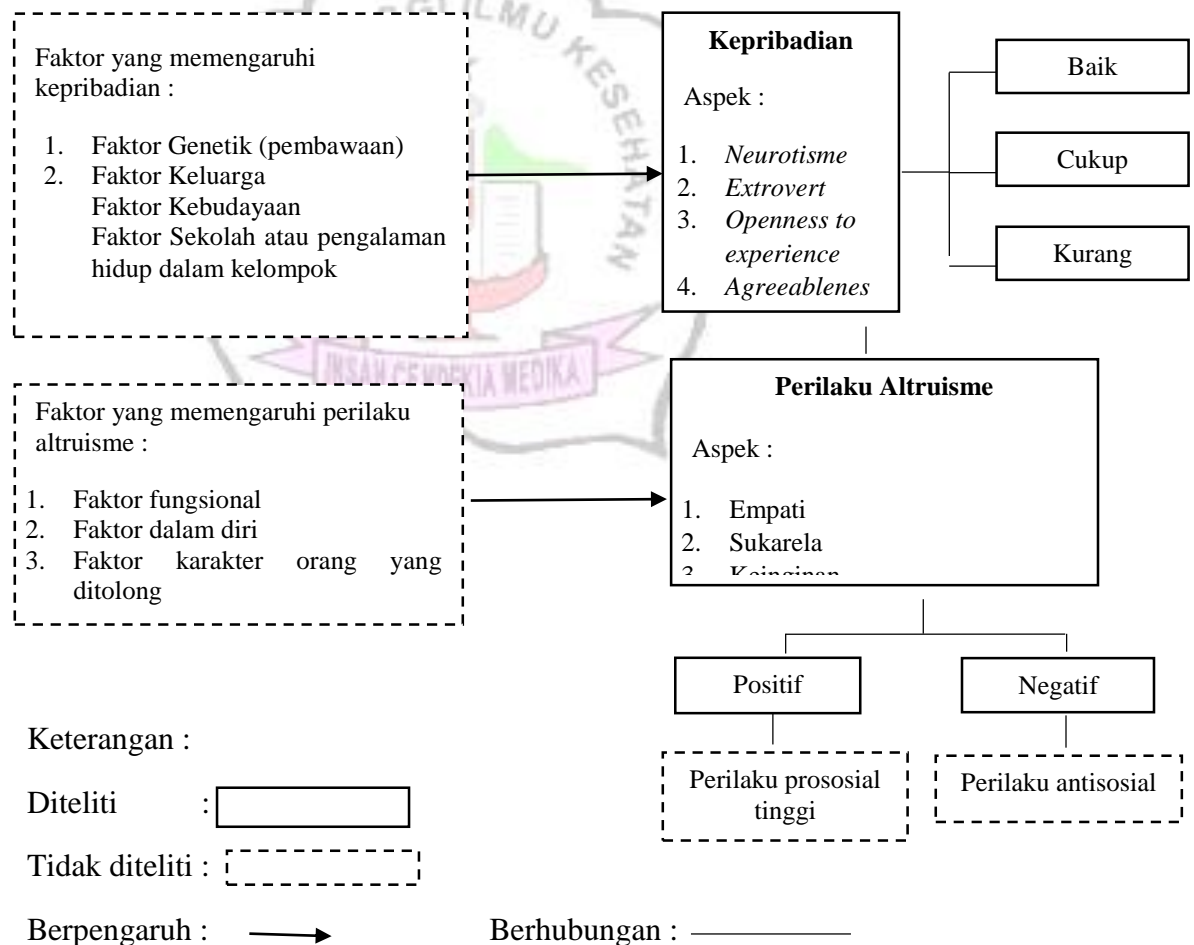
Prososial. Graziano dan Eisenberg 1997 (Carlo dkk., 2005) menyatakan bahwa *agreeableness* adalah faktor inti yang berkontribusi terhadap perilaku prososial. Individu yang agreeable bersifat altruistik, terus terang, berhati lembut, dan ikhlas (Graziano, 1994 ; McCrae dkk, 1997., Carlo dkk., 2005). Lebih lanjut, peneliti menemukan hubungan positif secara signifikan antara *agreeableness* dan memberikan bantuan secara sukarela. E.g., Smith dan Nelson, 1975 (Carlo dkk., 2005). Serupa dengan yang disebutkan diatas, *extraversion* diasosiasikan dengan positif, hangat, dan beraktivitas (McCrae dan Costa, 1999., Carlo dkk., 2005). Karena *volunteerisme* seringkali membutuhkan interaksi sosial yang luas, maka para peneliti menghubungkannya dengan *extraversion* (e.g., Burke dan Hall, 1986., Carlo dkk., 2005).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan, suatu uraian, dan visualisasi hubungan serta kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variable satu dengan variable lainnya dari masalah yang ingin diteliti yang nantinya akan diamati (diukur) melalui metode penelitian (Notoatmodjo, 2010).



3.1 Kerangka konseptual kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang.



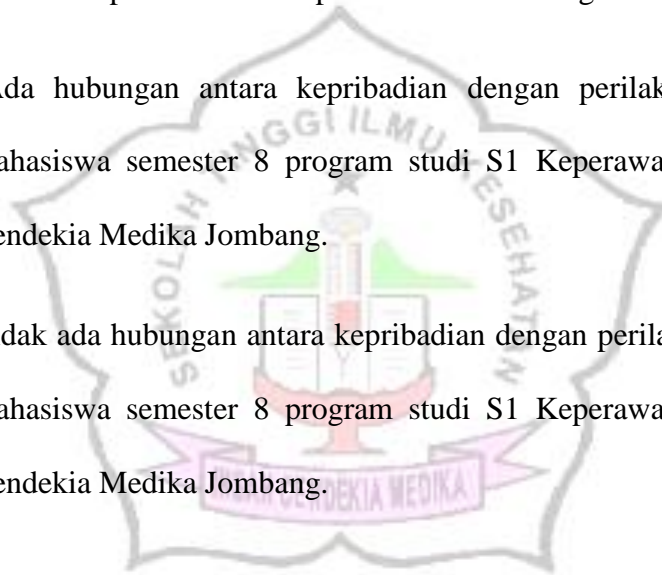
3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut La Biondo-Wood dan Haber (2002) hipotesis adalah suatu asumsi pertanyaan tentang hubungan antara dua atau lebih variable yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam riset. Setiap hipotesis dari suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2016).

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Ada hubungan antara kepribadian dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 program studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

H0 : Tidak ada hubungan antara kepribadian dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 program studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yang artinya *survei* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Nursalam, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian *analitic correlation* bersifat kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian dengan perilaku atruisme pada mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *analitic* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dilakukan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel *independent* dan *dependent*. Variabel *independent* dan *dependen* dinilai secara simultan dalam sekali waktu tanpa tindak lanjut. Tentunya baik variabel *independent* dan variabel *dependent* tidak semua jenis subjek penelitian dinilai dalam waktu yang sama, hanya saja dinilai dalam satu kali (Nursalam, 2016).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus 2019.

4.3.3 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini telah dilakukan di program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

4.4 Populasi, sample, dan sampling

4.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misal manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang yang berjumlah 80 mahasiswa.

4.4.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICME Jombang yang berjumlah 80 mahasiswa.

Penentuan besaran sampel dengan cara didasarkan pada persentase dari besarnya populasi. Teknik ini cocok dipakai dalam penelitian survey. Bila populasi kurang dari 100 maka menggunakan 50% dari populasi dan apabila populasi lebih dari 100 maka menggunakan 25% sampai 30% (saryono, 2011).

Penentuan besar sampel dengan cara ini didasarkan pada rumus :

$$n = \frac{50}{100} \times 80 = 40 \text{ Responden}$$

keterangan :

N = Populasi

n = Sampel

Mencari proposional sampel menggunakan rumus , (Saryono, 2012).

$$n = \frac{\text{proporsi populasi}}{\text{populasi total}} \times \text{total sampel}$$

keterangan :

N = populasi total

n = jumlah sampel

S = total sampel

$$\text{Kelas A} : \frac{38}{80} \times 40 = 19 \text{ responden}$$

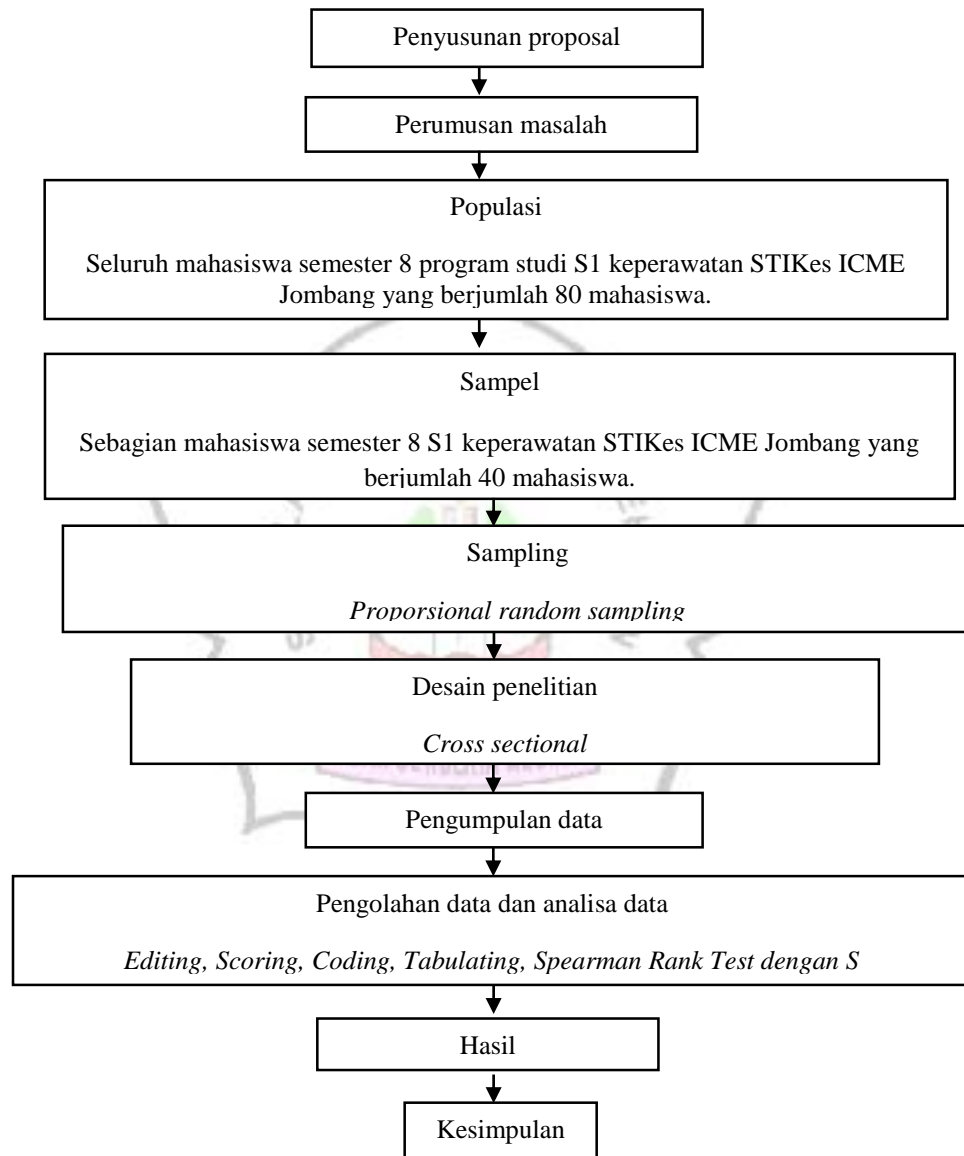
$$\text{Kelas B} : \frac{42}{80} \times 40 = 21 \text{ responden}$$

4.4.3 Sampling

Sampling merupakan proses untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi (Nursalam, 2011). Teknik *sampling* dengan metode *proposional random sampling*. *Proporsional random sampling* yaitu pengambilan dengan cara acak tanpa memerhatikan stara yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2010). Cara pengambilan sampel dilakukan secara sederhana yaitu setiap anggota atau unit populasi mempunyai kesempatan sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

4.5 Kerangka kerja

Kerangka kerja adalah langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal dilaksanakannya penelitian (Nursalam, 2016).



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

4.6 Identifikasi variabel

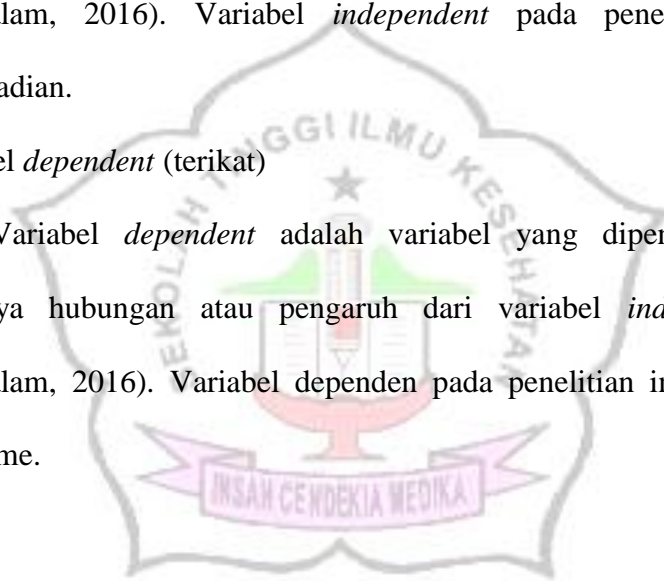
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015).

1. Variabel *independent* (bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Nursalam, 2016). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah kepribadian.

2. Variabel *dependent* (terikat)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (bebas) (Nursalam, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku altruisme.



4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2016).

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor/kriteria
Variabel <i>Independent</i> Kepribadian mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.	keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen seseorang sebagai topong kepalsuan atau kepribadian sesungguhnya sifat asli manusia.	<i>Neurotisme</i> <i>Extrovert</i> <i>Openness</i> <i>Agreeableness</i> <i>Conscientiousness</i>	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skala agreeableness : STA = 1 ATA = 2 TA = 3 AA = 4 SA = 5 Kriteria : Jika skor diatas 50 baik, lebih dari 30-50 cukup, dan kurang dari adalah 1-30. (Goldberg, et al, 2006).
Variabel <i>dependent</i> Perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.	Memikirkan mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain dan memberikan pertolongan pada yang lebih membutuhkan bantuan secara sukarela.	Empati Sukarela Keinginan memberi bantuan	K U E S I O N E R	N O M I N A L	Skala likert pernyataan positif : SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan negatif : SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4 Kriteria : T responden > T mean, perilaku positif. T responden < T mean, perilaku negatif (Azwar, 2011).

4.8 Pengumpulan data dan analisa data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang disusun dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai baik data kualitatif maupun kuantitatif (Nursalam, 2013). Dalam pengumpulan data pada penelitian digunakan alat berupa kuesioner yang diberikan pada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner dalam penelitian diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Kuesioner kepribadian terdapat dalam buku Psikologi Umum (Laura A. King, 2010) sedangkan kuesioner perilaku altruisme terdapat di skripsi (Ajeng Etika Anggun Rosyadi, 2017) dengan judul Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang .

4.8.2 Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari objek yang diteliti, terdapat prosedur-prosedur yang perlu dilakukan, sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah.
2. Menyusun proposal penelitian .
3. Mengurus surat pengantar penelitian ke STIKes ICMe Jombang.
4. Meminta izin kepada Ketua STIKes ICMe Jombang dan Kaprodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

5. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
6. Responden mengisi semua daftar pertanyaan sebelum dalam lembar kuesioner yang telah diberikan, dan jika telah selesai kuesioner diserahkan pada peneliti.
7. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti melakukan tabulasi dan analisa data.
8. Penyusunan laporan hasil penelitian.

4.8.3 Pengolahan data

Setelah data dari responden terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuosioner (Notoatmodjo, 2012). *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan computer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (code book) untuk memudahkan kembali melihat dan arti suatu kode dari suatu variabel.

1. Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

2. Jenis kelamin

Laki-laki = J1

Perempuan = J2

3. Kelas

8A = K1

8B = K2

4. Umur = U

5. Tempat tinggal

Kost = T1

Rumah = T2

6. Agama

Islam = A1

Kristen = A2

7. Bahasa

Indonesia = B1

Jawa = B2

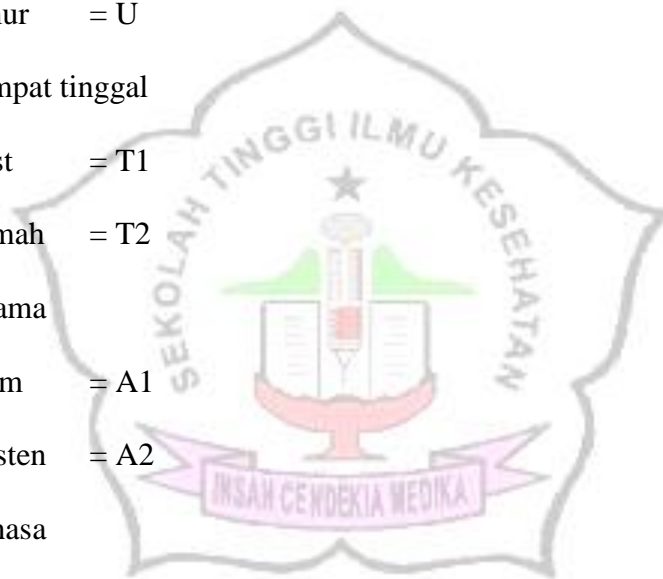
Madura = B3

Lain-lain = B4

8. Kegiatan waktu luang

Berkumpul dengan teman-teman = W1

Bermain media sosial = W2



9. Kepribadian mahasiswa semester 8

Baik : 1

Cukup : 2

Kurang : 3

10. Perilaku altruisme

Positif = 1

Negatif = 2

3. *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden untuk mengukur sikap menggunakan skala Agreeableness.

Scoring untuk soal kepribadian, pernyataan yaitu :

1. Sangat Tidak Akurat (STA) = 1
2. Agak Tidak Akurat (ATA) = 2
3. Tidak Akurat (TA) = 3
4. Agak Akurat (AA) = 4
5. Sangat Akurat (SA) = 5

Scoring perilaku altruisme, pernyataan positif yaitu :

1. Sangat setuju (SS) = 4
2. Setuju (S) = 3
3. Tidak setuju (TS) = 2
4. Sangat tidak setuju = 1

Pernyataan negatif yaitu :

1. Sangat setuju (SS) = 1

- 2. Setuju (S) = 2
- 3. Tidak setuju (TS) = 3
- 4. Sangat tidak setuju (STS) = 4

4. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012). Adapun hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif (Arikunto, 2010) sebagai berikut :

100%	= Seluruhnya.
76%-99%	= Hampir seluruh.
51%-75%	= Sebagian besar dari responden.
26%-49%	= Hampir dari setengah.
1%-25%	= Sebagian kecil dari responden.
0%	= Tidak ada satupun dari responden.

4.8.4 Analisa data

1. Analisis *univariate*

Analisis *univariate* dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010), yaitu variabel kepribadian dan variabel perilaku altruisme.

Kepribadian dan perilaku altruisme diukur dengan menggunakan skala *agreeableness* dan skala likert. Skala likert memiliki item yang bersifat positif

terhadap masalah yang diteliti, maupun yang bersifat negatif terhadap masalah yang diteliti.

Pernyataan kepribadian yaitu :

1. Sangat Tidak Akurat (STA) = 1
2. Agak Tidak Akurat (ATA) = 2
3. Tidak Akurat (TA) = 3
4. Agak Akurat (AA) = 4
5. Sangat Akurat (SA) = 5

Pernyataan positif perilaku altruisme yaitu :

1. Sangat setuju (SS) = 4
2. Setuju (S) = 3
3. Tidak setuju (TS) = 2
4. Sangat tidak setuju (STS) = 1

Pernyataan negatif perilaku altruisme :

1. Sangat setuju (SS) = 1
2. Setuju (S) = 2
3. Tidak setuju (TS) = 3
4. Sangat tidak setuju (STS) = 4

Jawaban responden masing-masing item pernyataan kemudian dihitung tabulasi.

Variabel kepribadian dikategorikan menjadi :

Skala agreeableness :

1. STA = 1

2. ATA = 2

3. TA = 3

4. AA = 4

5. SA = 5

Kriteria kepribadian yaitu :

Dikatakan baik nilai skor 5, jika dikatakan cukup nilai 3, dan jika nilai dibawah 3 dikatakan kurang.

Variabel perilaku altruisme dikategorikan menjadi :

$$\text{Rumus : } T \text{ score} = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Perilaku responden positif, bila T responden > T mean

Perilaku responden negatif, bila T responden < T mean (Azwar, 2011).

2. Analisis *bivariate*

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010), yaitu kriteria variabel kepribadian dengan perilaku altruisme.

Analisis *bivariate* pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme semester 8 S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang. Dalam analisa *bivariate* pada penelitian ini menggunakan uji statistik spearman rank dengan derajat kepercayaan 95%. Uji spearman rank yaitu mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel berskala dengan membandingkan nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka ada hubungan yang bermakna antara kepribadian dengan perilaku altruisme.

Penguji ini dilakukan dengan komputerisasi dengan memanfaatkan software atau program SPSS 16.

4.9 Etika penelitian

4.9.1 Informed Consent

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian mengetahui dampaknya

4.9.2 Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama. Responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4.9.3 Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang dilakukan mulai tanggal 28 Juni 2019 mengenai “Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8 Program Studi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang”. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 40 mahasiswa dengan metode *proporsional random sampling*. Hasil penelitian akan dibedakan berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus guna memudahkan dalam interpretasi. Data umum menyajikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, kelas, umur, agama, bahasa sehari-hari, tempat tinggal, dan kegiatan waktu luang. Data khusus menyajikan tentang kepribadian, perilaku altruisme, hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

STIKes ICMe Jombang terbagi menjadi 2 kampus yang masing-masing beralamat di Jl. Halmahera No.33 Jombang (kampus B), dan Jl. Kemuning No.57 Jombang (kampus C) STIKes ICMe Jombang memiliki 6 program studi yaitu S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, D4 Kebidanan, D3 Analis Kesehatan, dan Program Profesi Ners. STIKes ICMe dikelola oleh

Yayasan Samodra Ilmu Cendekia, yang beralamat di Jl. Dr.Sutomo No.58, Jombatan, Jombang. Penelitian ini dilakukan di kampus C STIKes ICMe Jombang pada program studi S1 keperawatan semester 8 dimana dibagi menjadi 2 kelas yaitu 8A dengan jumlah 38 mahasiswa dan 8B dengan jumlah 42 mahasiswa. Program studi S1 keperawatan dipimpin oleh seorang ketua program studi yang dibantu oleh jajaran stafnya, serta terdapat beberapa jajaran dosen sebagai pengajar. Kampus C STIKes ICMe Jombang memiliki sejumlah kelas yang setiap kelasnya sudah dilengkapi dengan fasilitas LCD, layar, dan papan putih sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. Terdapat juga ruang kaprodi disetiap program studi, ruang dosen, loket administrasi, BAAK, perpustakaan, labolatorium, serta koperasi. Selain itu, terdapat tempat parkir, kantin serta gazebo tempat berkumpul mahasiswa.

5.1.2. Data Umum

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, tabulasi frekuensi karakteristik responden dalah sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 juni 2019.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	13	32,5
2	Perempuan	27	67,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data primer 2019.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sebesar 27 responden (67.5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-22	29	72,5
2	23-24	11	27,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data primer 2019.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruhnya responden berumur >21 tahun sebesar 40 responden (100%).

c. Karakteristik responden berdasarkan kegiatan waktu luang

Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan kegiatan waktu luang mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019.

No	Kegiatan waktu luang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berkumpul dengan teman-teman	19	47.5
2	Bermain media sosial	21	52.5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menghabiskan waktu luang dengan bermain media sosial sebesar 21 responden (52.5%).

5.1.3 Data Khusus

1) Kepribadian responden

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepribadian mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019.

No	Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	26	65
2	Negatif	14	35
	Jumlah	40	100

Sumber : Data primer 2019.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden kepribadian yang positif sebesar 26 responden (65%).

2) Perilaku altruisme responden

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019.

No	Perilaku Altruisme	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	29	72.5
2	Negatif	11	27.5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku altruisme yang positif sebesar 29 responden (72.5%).

- 3) Hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan.

Tabel 5.6 Tabulasi silang skor kepribadian dengan skor perilaku altruisme mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

Kepribadian mahasiswa	Perilaku altruisme				Total	
	Positif		Negatif			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Positif	16	40.0	10	25.0	26	65,5
Negatif	13	32.5	1	2,5	14	35,5
Total	29	72.5	11	27.5	40	100,0
Hasil uji statistik : <i>uji spermen rank test</i> diperoleh hasil nilai $p = 0,035$						

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa kepribadian dan perilaku altruisme mahasiswa dalam kategori positif sebesar 29 responden (72.5%) dengan kategori kepribadian positif.

Hasil uji *spermen rank test* menunjukkan nilai signifikannya yaitu nilai $p = 0,035$, $< \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan bermakna antara kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

5.2 Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan diulas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu “Kepribadian dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8 Program Studi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang”.

5.2.1 Kepribadian mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki kepribadian yang positif sebesar 26 mahasiswa (65%). Hasil rata-rata masing-masing parameter yaitu *neurotisme* (17,71%), *extrovert* (20,08%), *openess* (21,57%), *agreeableness* (19,36%), *conscientiousness* (21,25%). Parameter tertinggi yaitu parameter *openess* (21,57%).

Peneliti berpendapat bahwa hasil tertinggi kepribadian yaitu *openess* (21,57%) soal pertanyaan nomor 6 yaitu saya merasakan perasaan orang lain (3,47) dengan jawaban sangat akurat (SA). Mahasiswa cenderung akan peduli terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, mahasiswa cenderung ikut menunjukkan kepribadiannya dengan cara membantu jika ada yang kesulitan atau membutuhkannya. Mahasiswa saat ini lebih ikut peduli terhadap permasalahan atau musibah yang sedang dialami orang lain. Jadi, kepribadian yang positif dapat memberikan bantuan dan dukungan secara moril dengan mengurangi beban masalah yang sedang dialami oleh orang lain. Mahasiswa akan melihat teman yang sedang kesusahan dan akan membantu dengan senang hati jika ada yang membutuhkannya, hal ini menyebabkan lingkungan dan kepribadian yang baik. Mahasiswa lebih melihat sudut pandang luas dan mampu menempatkan diri pada situasi yang orang lain alami.

Kepribadian merupakan keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen seseorang sebagai topeng kepalsuan atau kepribadian

sesungguhnya sifat asli manusia. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Kepribadian merupakan sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri khas, dan perilaku seseorang (Shaefer dan Lamm, 1998). Konsep kepribadian merupakan aspek-aspek atau komponen-komponen kepribadian karena pembicaraan mengenai kepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada di dalamnya seperti karakter, sifat-sifat, dan lainnya.

Faktor yang mempengaruhi sebagian besar kepribadian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa berumur >21 tahun sebesar 40 mahasiswa (100%). Responden positif yaitu faktor umur, kegiatan waktu luang. Dalam hal ini seluruh mahasiswa berada dalam tahap usia dewasa awal menurut Harlock (1978). Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa yang memasuki dewasa awal akan cenderung memiliki egoisme yang tinggi mengingat kebutuhan akan aktualisasi diri. Namun mahasiswa disini lebih berfokus peduli terhadap teman yang kesulitan bahkan yang sedang butuh bantuan. Arnet (2006) mendeskripsikan lima ciri individu beranjak atau memasuki dewasa awal salah satunya adalah self-focused, yakni mahasiswa akan cenderung berfokus dengan diri sendiri daripada kondisi lingkungan sekitarnya.

Sebagian besar dari responden menghabiskan waktu luang dengan bermain media sosial sebesar 21 mahasiswa (52,5%). Peneliti berpendapat, sering pula mereka bermain media sosial namun tidak selalu dengan dirinya

sering juga bersosialisasi aktif dengan teman-temannya hanya saja sedang kesepian mereka bermain media sosial. Tetapi jika sosialisasi individu tersebut hanya berlangsung pada kelompok bermainnya juga percuma. Meskipun bermain media sosial yang terbanyak mereka pula tidak mempunyai rasa empati terhadap teman-temannya. Meskipun sosialisasi terjadi, tetapi jika terjadinya hanya pada lingkungan teman-teman sekelompoknya saja maka kepribadian yang baik juga hanya akan terjadi pada sekelompok bermainnya tersebut. Sosialisasi dapat menjadi dasar supaya terciptanya lingkungan yang baik dan melahirkan sikap kepedulian yang tinggi. Hoffman (2000) menyatakan sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan social yang berhubungan dengan empati seseorang dan sesuai norma, nilai atau harapan sosial.

5.2.2 Perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku altruisme yang positif sebesar 29 mahasiswa (72.5%). Nilai rata-rata masing-masing parameter yaitu empati (35%), sukarela (32%), keinginan memberi bantuan (32%).

Peneliti berpendapat bahwa hasil tertinggi perilaku altruisme yaitu empati (35%) soal pertanyaan nomor 1 yaitu jika teman saya tertimpa musibah saya akan merasa prihatin dengan kondisinya dengan nilai (2,92) dengan jawaban sangat setuju (SS). Tingginya empati mahasiswa karena empati mahasiswa ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian maupun memberikan saran

baik pada teman yang sedang mengalami kesulitan. Mahasiswa lebih ikut gelisah terhadap kesulitan maupun musibah yang dialami teman yang lainnya. Mahasiswa lebih senang mendekati diri pada teman yang sedang ada masalah dan pengambilan perspektif atau sudut pandang yang tepat. Mahasiswa lebih banyak melihat dari banyak sudut pandang sehingga dapat menempatkan dirinya dalam situasi sulit orang lain.

Empati merupakan suatu kativitas dalam memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain terkait pengalaman, permasalahan maupun musibah yang dialami. Baron (2005) bahwa orang berempati tidak hanya turut merasakan penderitaan orang lain tetapi juga turut mengerti penderitaan yang dialami orang tersebut. Hoffman (2000) mengemukakan bahwa empati dipengaruhi oleh faktor sosialisasi, *mood and feeling*, proses belajar dan identifikasi, situasi dan tempat, komunikasi, pola asuh orang tua, kepribadian, jenis kelamin, usia dan derajat kematangan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme adalah jenis kelamin. Sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebesar 67,5% dan hampir dari setengah adalah laki-laki sebesar 32,5%.

Peneliti berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan yang signifikan terkait sikap dan perilaku. Laki-laki dianggap mampu menolong atau bersedia memberikan bantuan terutama jika yang diberikan adalah seorang wanita atau orang yang disukainya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Sulistyowati (2016) bahwa laki-laki lebih banyak memberikan pertolongan

daripada perempuan. Menurut Eagly dan Crowley (1986) dalam Olukayode dan Emmanuel (2014) gender atau jenis kelamin memiliki bantalan kuat membantu perilaku. Studi yang berfokus pada individu perbedaan dalam membantu kecenderungan secara kompleks. Ketika berurusan dengan orang asing terungkap bahwa laki-laki yang umum akan lebih membantu daripada perempuan. Menurut Meier (2005) sesuai dengan peran tradisionalnya sebagai pelindung, laki-laki lebih mungkin memberi bantuan dibandingkan perempuan, dan perempuan lebih mungkin mendapatkan pertolongan dibandingkan laki-laki karena laki-laki dianggap lebih kuat dibandingkan perempuan. Peck (1991) berpendapat bahwa secara sosiologis sifat laki-laki dan perempuan biasanya ditemukan berdasarkan budaya mengenai tingkah laku yang dianggap pantas. Laki-laki lebih agresif, mandiri, dan kompetitif sedangkan perempuan lebih pasif, tergantung pada kompromi dalam pemenuhan kebutuhannya.

5.2.3 Hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa dalam kategori positif sebesar 72.5% dengan kepribadian dalam kategori positif sebagaimana terlihat pada 5.6. Peneliti ini diperoleh hasil uji *spermen rank test* menunjukkan nilai signifikasinya yaitu $\rho = 0,035$, karena nilai signifikan $\rho (0,035) < \alpha (0,05)$ maka berarti H_1 diterima atau dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara kepribadian dengan perilaku

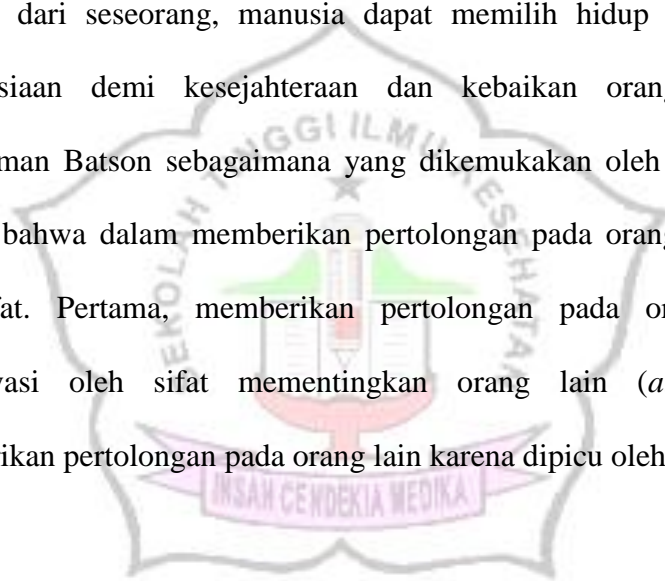
altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

Peneliti berpendapat bahwa perilaku altruisme didorong oleh respon kepribadian dari seseorang. Mahasiswa yang memiliki kepribadian yang positif akan merasakan rasa kasihan terhadap orang lain dan akan lebih membantu. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki rasa empati maka mahasiswa akan tidak memiliki rasa iba dan tidak ingin menolong meskipun mampu memberikan pertolongan pada orang lain. Ketika seseorang mampu menolong dengan sukarela maka akan meringankan beban yang dihadapi orang tersebut. Komunikasi disini antara kepribadian dan perilaku altruisme harus sama-sama bisa dimengerti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman ketika penyampaian pesan. Dengan komunikasi yang baik maka akan mendorong seseorang memiliki rasa sukarela membantu masalah yang sedang dihadapi.

Perilaku altruisme sendiri tidak hanya memberikan pertolongan saja, melainkan memberikan pertolongan tanpa mengharap imbalan atau tujuan tertentu yang bersifat pribadi. Perilaku altruisme sering didefinisikan sebagai perilaku sukarela yang ditujukan untuk keuntungan orang lain dan tidak didorong oleh penghargaan keuntungan pribadi. Bentuk ekstrim altruisme sendiri adalah mengorbankan jiwa demi menyelamatkan orang lain. Terkadang orang bertindak *heroic* dan tidak memikirkan keselamatan dirinya sendiri demi membantu orang lain ketika dalam kesulitan dan bahaya. Tetapi, tidak banyak juga orang yang justru tidak ingin membantu karena dinilai hal

tersebut hanya merugikan dirinya, karena tidak bisa dipungkiri di era saat ini orang cenderung lebih senang berfikir tentang untung rugi dibandingkan kemanusiaan, sehingga keinginan dalam membantu juga tidak ada.

Perilaku altruisme berfokus pada memberikan perhatian dan motivasi untuk membantu orang lain dan melakukan kebaikan tanpa mengharapkan ganjaran atau imbalan. Maslow (1971) dan Rogers (1961) ber teori bahwa daripada mengikuti dorongan alam bawah sadar atau tergiur iming-iming imbalan dari seseorang, manusia dapat memilih hidup dengan nilai-nilai kemanusiaan demi kesejahteraan dan kebaikan orang lain. Menurut pengalaman Batson sebagaimana yang dikemukakan oleh Crisp dan Turner (2007), bahwa dalam memberikan pertolongan pada orang lain dipicu oleh dua sifat. Pertama, memberikan pertolongan pada orang lain karena termotivasi oleh sifat mementingkan orang lain (*altruistic*). Kedua, memberikan pertolongan pada orang lain karena dipicu oleh sifat egoistis.



BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepribadian mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang sebagian besar memiliki kepribadian yang positif.
2. Perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang sebagian besar memiliki perilaku altruisme yang positif.
3. Ada hubungan antara kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dengan kepribadian yang positif dan perilaku altruisme lebih terus belajar dan berpikir positif supaya membiasakan diri pula untuk selalu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, sehingga sukarela untuk membantu orang lain selalu tertanam dalam diri dengan ikhlas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang memiliki hubungan maupun pengaruh dengan perilaku altruisme , seperti faktor religius dan kepribadian yang memiliki sifat *introvert*, *extrovert*, serta *ambivert* dengan catatan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu supaya mengerti

mengelompokannya. Penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih banyak lagi, sehingga didapat jawaban yang bervariasi atau beragam tentang perilaku altruisme.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Aziz, A, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Health Books : Jakarta
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Penerbit Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Baron, R.A. (2005). *Psikologi Sosial (terj)*. Erlangga : Jakarta.
- Costa, Digman, Hogan dan McCrae. (2006). *Big Five Factors Of Personality Dalam Psikologi Umum*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Gosling, Kwan, John dan Hiena. (2003). *Keberadaan Trait Kepribadian Lima Besar Pada Hewan Dalam Psikologi Umum*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Gregory. (2007). *Skala Kepribadian*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Hadori, M. (2014). *Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) : Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi* Vol.6, No.1. Fakultas Dakwah IAI Ibrahimy Situbondo. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/lisan>.
- Hogan. (2006). *Pengukuran Kepribadian*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Jayanti, Puspitasari. (2015). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa Siswi Anggota Pramuka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/34453/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
- Jenny, Mercer dan Debbie Clayton. (2012). *Psikologi Sosial (terj)*. Erlangga : Jakarta.
- King, L.A. (2010). *Psikologi Umum*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Newson, R dan Boyd. (2007). *Pendekatan Sosial Budaya* : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. ed 4*. Salemba Medika : Jakarta.
- Rosyadi, A. E. A. (2017). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme*. Skripsi : Jombang.
- Santrock, John W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*. Jilid 2 (terj), Erlangga : Jakarta.

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit : ALFABETA, Bandung.

Sulistiyowati, D. P. (2016). *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Proporsional Masyarakat*. Universitas Muhamadiyah Surakarta, <http://perilaku-proporsional.blogspot.co.id/2017/01/jenis-kelaminterhadap-perilaku.html>

Wisudiani R. dan Fardana A.N. (2014). *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol.03 No.01, 99 Prosocial*.

Yusuf dan Nurihsan. (2008). *Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Manusia*. <http://konselingbki21.blogspot.c\om/2015/01/kepribadian-manusia.html>.



Lampiran 1

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Revy Yosiarti

Nim : 153210034

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Saat ini melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepribadian Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Semester 8 Program Studi S1 Keperawatan (STIKes Insan Cendekia Medika Jombang)”.

Berikut ini penjelasan tentang penelitian dan keikutsertaan mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini :

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepribadian dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 program sstudi S1 keperawatan (STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
2. Peneliti memberikan surat permohonan dan surat persetujuan untuk menjadi responden.
3. Responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner yang dibagikan pada saat penelitian.
4. Apabila pada saat penelitian responden merasa tidak nyaman, responden berhak untuk berbicara kepada peneliti.
5. Peneliti akan merahasiakan semua data ataupun informasi yang disampaikan oleh responden pada saat penelitian.

Jombang, Mei 2019

Penulis

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Para para mahasiswa STIKes ICME :

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, maka saya :

Nama : Revy Yosiarti

NIM : 153210034

Akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8 Program Studi S1 Keperawatan (STIKes Insan Cendekia Medika)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8 Program Studi S1 Keperawatan (STIKes Insan Cendekia Medika Jombang). Untuk kepentingan tersebut, saya memohon partisipasi dan ketersediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi saudara sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Peneliti mengharapkan jawaban atau informasi yang sesuai dengan apa yang anda alami tentang Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8 Program Studi S1 Keperawatan awal ini tanpa adanya paksaan dari orang lain. Untuk memenuhi asas kerahasiaan identitas dari saudara akan peneliti rahasiakan.

Demikian atas partisipasi dan dukungan dari saudara saya ucapkan terimakasih.

Jombang, Mei 2019

Hormat saya,

Lampiran 3

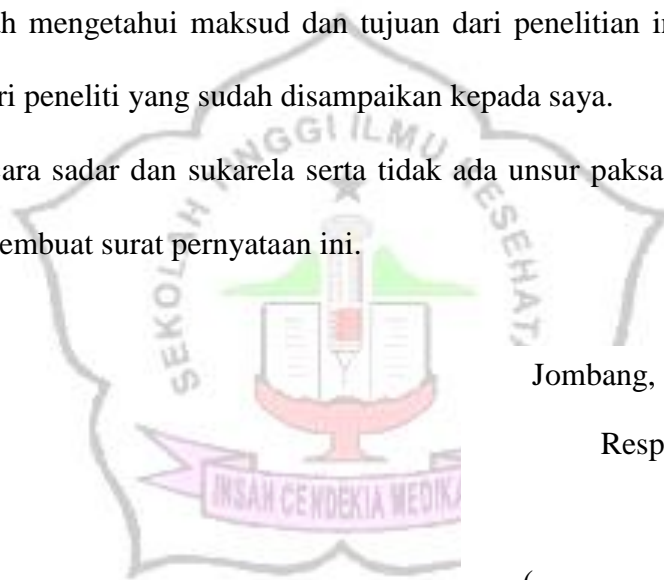
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

INFORMED CONSENT

Dengan surat ini saya menyatakan bahwa, saya bersedia/tidak bersedia* untuk menjadi responden dalam penelitian dengan judul “Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8 Program Studi S1 Keperawatan (STIKes Insan Cendekia Medika Jombang)” yang akan dilaksanakan oleh saudari Revy Yosiarti.

Saya telah mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian ini sesuai dengan penjelasan dari peneliti yang sudah disampaikan kepada saya.

Demikian secara sadar dan sukarela serta tidak ada unsur paksaan dari siapapun dalam saya membuat surat pernyataan ini.



Jombang, Mei 2019

Responden

()

*coret yang tidak perlu

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jog.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 239/KTI/BAAK/K31/073127/V/2019
Lamp. : -
Perihal : Pre Survei Data, Study Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Kaprodi S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang
di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan Studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre Survei Data, Study Pendahuluan dan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : Kevy Yosiarti

NIM : 15 321 0034

Judul Penelitian : Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8 Prodi S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut di atas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jombang, 10 Mei 2019
Ketua,

H. Imam Fatoni, SKM., MM
NIK-03.04.022



PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rev. Yosiafi
NIM : 153210039
Prodi : SI Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir: Karang Muta, 25-07-1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : STIKes Insan Cendekia Medika
No. Tlp/HP : 08129861001
email :
Judul Penelitian : Hubungan Kepribadian dengan Perilaku
altruisme pada Mahasiswa Semester 8
Prodi SI Keperawatan STIKes ICME.

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui
Ka. Perpustakaan


Dwi Nuriana S. Kom., M.IP
NIK.01.08.112

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : REVI GOSIARTI
 NIM : 153210039
 Judul Skripsi :
 Pembimbing I : HIDAYATUN NUFUS S.Sit. M.Kes.

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
1		- Judul & Revisi - Bab I	
2.		- Tambahkan 1 variabel - Bab I revisi : - 1 = Fenomena 2 = Justifikasi 3 = kerologi 4 = solusi	
3.		Bab 4 revisi : kronologis dan solusinya & tambahkan dan alasan penentuan mhs smt 8 hrs jelas. Bab 2 (betreningnya max 10 th D) bab 3 : Fe 2 yg mempengaruhi keparahan tipe ada & bab 2 aspek Altruisme tipe selain yg bab 2	

Jombang, 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1



Koordinator Skripsi

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : Revit Fosiarti
 NIM : 152210039
 Judul Skripsi :
 Pembimbing : Hidayatun Nufus S.SIT - M.Kes.

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
4		Bab 1 : Hasil skripsi pendahuluan Bab 2 : rumus perilaku Bab 3, 4 : revisi	
5		Bab 1 1/3 ace Bab 2 rumus perilaku revisi Bab 4 : DO	

Jombang 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1


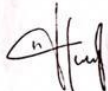


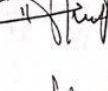
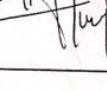
Koordinator Skripsi

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : RENY YOSIARTI
 NIM : 153210039
 Judul Skripsi :
 Pembimbing II : ANITA RAHMAWATI S.Kep.Ners.M.Kep.

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
1.	23/3/19	Konsul judul + Bab I Revisi latar belakang, RM, tujuan penelitian dan Manfaat penelitian.	
2.	11/4/19	Pertimbangan kembali judul yg pertama dengan judul yg skrg yg hanya 1 Variabel. → Literatur Review III.	
3.	12/4/19	→ ganti judul, perbaiki Bab I	
4.	10/4/19	Revisi Bab I & lanjutkan Bab 2 & 3	
5.	23/4/19	Bab I Art, Par II ; Revisi Lanjutan III	
6.	11/5/19	Bab II & III, Revisi Bab II, konsilkan Daftar Pustaka, kesimpulan & lampiran!	
7.	15/5/19	Revisi Revisi, I	

Jombang, 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

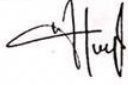
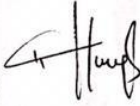
Koordinator Skripsi

Inayatun Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : Reny - Priarti
 NIM : 153210039
 Judul Skripsi :
 Pembimbing I : Anita Rahmawati S.Kep.Ns., M.Kep.

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
7	15/5	Bab II → Rousi, Daftar pustaka Revisi. Lo konsultasikan PPT	
8.		- Bab I - IV, Lampiran, kuesioner & PPT Ari ⊕ - konsultasikan Daftar pustaka.	

Jombang, 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Koordinator Skripsi

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
SCHOOL OF HEALTH SCIENCE INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

**“ETHICAL APPROVAL”
NO. 070/KEPK/ICME/VI/2019**

Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the School of Health Science Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8
Program Studi S1 Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang**

Peneliti Utama : Revy Yosiarti
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
Setting of Research

**Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.**



Jombang, 26 Juni 2019

**Revy Yosiarti Romli, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 01.14.764**

18.7%

- Yosiarti.doc
2019-07-24 13:05 WIB
- All sources 84 Internet sources 26 Own documents 19 Organization archive 25 Plagiarism Prevention Pool 14
- [0] "BAB 1-6 Novi Liliin.docx" dated 2019-07-23 3.6% 19 matches
 - [1] "Giswena 153210059.rtf" dated 2019-07-15 2.6% 19 matches
 - [2] "BAB 1-6 Lusiana.docx" dated 2019-07-23 2.4% 19 matches
 - [3] "plagscan zofa.docx" dated 2019-07-24 2.3% 19 matches
 - [4] "Mia Ayu.docx" dated 2019-07-24 2.2% 16 matches
 - [5] "Angga Yoga Pratama 173220073.docx" dated 2019-07-04 2.1% 16 matches
 - [6] "revisi skripsi awang bab 1-6.doc" dated 2019-07-09 2.2% 17 matches
 - [7] "PLAGSCAN yulia patma 1-6.docx" dated 2019-07-24 2.1% 15 matches
 - [8] "Riska Avita.docx" dated 2019-07-24 1.7% 16 matches
 - [9] "Ita Martha 173220084.docx" dated 2019-07-05 1.7% 15 matches
 - [10] "Revisi Novi Liliin.docx" dated 2019-07-23 1.9% 12 matches
 - [11] "plagscan dimas putut.docx" dated 2019-07-05 1.8% 14 matches
 - [12] "Adi Wibowo .docx" dated 2019-07-04 1.7% 12 matches
 - [13] "Agus Prastio .docx" dated 2019-07-04 1.6% 11 matches
 - [14] "Moh Syaiful Bahri 153210070.docx" dated 2019-07-17 1.6% 12 matches
 - [15] "Samsul Ma'arif Bab 1-6 .doc" dated 2019-07-11 1.5% 12 matches
 - [16] "Skripsi Ana .doc" dated 2019-07-15 1.5% 13 matches
 - [17] "bab 1-6 plagscan siap fara.rtf" dated 2019-07-24 1.6% 12 matches
 - [18] "Rieski Dwi Maharani 153210076.docx" dated 2019-07-17 1.6% 14 matches
 - [19] "BAB 1 - 6 Bayu Abib.doc" dated 2019-07-24 1.3% 12 matches
 - [20] "BAB 1 -6 plus Ali Machrus.docx" dated 2019-07-24 1.6% 11 matches
 - [21] "BaB 1-6 fix plagscan skripsi donny.doc" dated 2019-07-04 1.6% 11 matches
 - [22] "Muhamad Ubet .docx" dated 2019-07-24 1.4% 10 matches
 - "febby setyawan 173220202.doc" dated 2019-07-24